BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika Perdesaan yang di Indonesia telah mengundang banyak perhatian dari berbagai pihak. Beberapa diantaranya seperti lembaga pendidikan, perusahaan hingga lembaga swadaya masyarakat, baik di tingkat lokal, Nasional, hingga Internasional. Adapun akktivitas pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai model dan nilai-nilai untuk memperkuat prinsip pembangunan perdesaan. Yayasan Penabalu Saemaul Globalization Fondatin (SGF) memiliki impian yang sama besar dengan desa-desa di Indonesia. Kesamaan visi pada pengembangan kemandirian, kesetaraan, penghargaan, dan penghormatan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal masyarakat desa terutama dalam hal kerjasama (gotong royong) dan keswadayaan di harapkan mampu memperkuat tata kelola pemerintah masyarakat desa.[1]

Berangkat dari keresahan tersebut, kemudian desa mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk memberikan pengarahan, pengelolaan akan pengembangan maupun bantuan modal untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial. Pemerintah menawarkan modal sesuai kondisi desa sehingga mampu mengatasi masalahnya yang diatur dalam Undang-undang No.6 Tahun 2014.

[1] Gabriela Hanny Kususma dan Nurul Purnamasari. *BUMDES: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan.* (Jogjakarta; Penabulu Fundation, 2016) hlm. 2

Sayangnya, kondisi modal sosial yang dimiliki masyarakat desa masih berbanding terbalik dengan kondisi modal ekonomi desa. Hal ini nampak pada modal sosial masyarakat desa yang terdiri dari ikatan sosial (*social bonding*), jembatan sosial (*social bridging*) dan jaringan sosial (*social linking*). Ikatan sosial masyarakat desa tersebut bersifat parokial atau menjadi modal sosial yang paling dangkal, serta tidak mampu memfasilitasi pembangunan ekonomi, guna mewujudkan desa yang bersemangat sosial dalam koteks demokrasi lokal.

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, merupakan salah satu isi dari sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bentuk kebijakan pembangunan yang dipandang strategis, dimana menguatkan wilayah terendah (desa) menjadi tonggak kedaulatan secara nasional untuk dapat berkompetisi secara global.[2]

Guna mencapai tujuan pembangunan nasional, Desa menjadi agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, yang menyebutkan bahwa:

> "Untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa".

---

[2] Hamiati dan Abdul Aziz Zulhakim, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Ekonomi* ASEAN, Artikel, (UniHaz Bengkulu, 2017) hlm. 1

Badan usaha milik desa ini dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaan nya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes sangat diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumbersumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi.

Perekonomian Indonesia diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.[3] Perekonomian Indonesia dalam hal ini salah satunya dibangun oleh peningkatan perekonomian masyarakat.

Peningkatan perekonomian masyarakat adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Chambers menyatakan bahwa peningkatan ekonomi merupakan sebuah

[3] Gabriela Hanny Kususma dan Nurul Purnamasari. *BUMDES: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan.* (Jogjakarta; Penabulu Fundation, 2016) hlm. 2

konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan, yakni bersifat berpusat pada rakyat, partisipatoris, meningkatkan, memberdayakan dan berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dan hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar *(basic needs)* atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.[4]

Dinyatakan pula Menurut Mubyarto bahwa peningkatan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu, dan mengembangkan ekonomi rakyat yang mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.[5]

BUMDes di Desa Gondang ini bernama "Al-Hidayah" yang sebelumnya bernama Unit Pengelola Keuangan, dimana memiliki 4 sektor unit yaitu pertanian, industri kue, anyaman bambu, dan simpan pinjam/modal usaha. Unit usaha di BUMDes ini meliputi pande besi, industri kue, anyaman bamboo, simpan pinjam, tas kue dan kemucing.

Pemerintah harus mampu melakukan pemberdayaan masyarakat tidak saja memberi modal, akan tetapi harus mampu mendorong masyarakat desa yang lebih mandiri dan produktif. Begitu pula, dengan masyarakat desa

---

[4] Muhammad Hasan, *Pembangunan ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), hal. 161

[5] Harry Hikmat, *Pemberdayaan Masyarakat,* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hal. 3

harus bisa bekerja sama dengan pemerintah untuk memajukan dan mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial sehingga pada realitanya masalah yang ada di desa teratasi. Salah-satu lembaga yang akan membangun dan menopang perekonomian masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bumdes merupakan pilar ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social instution) dan komersil (commercial instution).[6]

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa". Disebutkan pula bahwa tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan

---

[6] Departemen Pendidikan Nasional Pisat kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. (Jakarta Selatan; Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), 2007) hlm. 1

melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

BUMDes merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. BUMDes menurut pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagaian besar modalnya dimiliki oleh Desa melaui penyetaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes memiliki perbedaan dengan lembaga perekonomian lainnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMdes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.[7]

Pendirian BUMDes sendiri dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah dan perencanaan dari atas. Yang dimaksud perencanaan dari bawah adalah bahwa BUMDes didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas adalah abhwa proses berdirinya BUMDes dilakukan atas dasar intruksi dari pemerintah.[8]

Melihat posisinya saat ini dalam menghadapi arus desak intervensi

---

[7]Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hlm. 4

[8] Reza M. Zulkarnaen *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta* , skripsi tahun 2017, terdapat di digilib.Unpad.ac.id/ 11430-22005-1-SM,diakses tanggal 12 Februari 2020

modal asingdan domestic dimana saat inii menjadikan desa tempat untuk mengembangkan usaha, disamping itu BUMDes memiliki modal sedikit daripada swasta yang mempunyai modal besar, maka posisi ini tidak bisa dibandingkan. SDA yang dimiliki desa ini rawan terjadinya intervensi modal dan pasar di perdesaan. Kehadirannya ini dapat dijadikan penangkal untuk kekuatan korporasi asing dan nasional. Sumber Daya Alam yang ada di Desa Gondang ini juga dapat sebagai penunjang terbentuknya BUMDesa dalam hal pemanfaatan alam, yang meliputi:

1. Potensi sektor pertanian

   Sektor pertanian ini sangat ditunjang oleh kemampuan lahan untuk para petani dan perkebunan termasukanpakan ternak untuk usaha peternakan.

2. Potensi peternakan

   Merupakan potensi berupa kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Hewan yang banyak diternakkan di antaranya sapi, ayam. kambing, domba, dan babi. Hasil peternakan di antaranya daging, susu, telur, dan bahan pakaian.

3. Potensi perikanan

   Merupakan suatu kemampuan perairan untuk dimanfaatkan dalam usaha perikanan sehingga menghasilkan suatu jumlah tertentu berupa hasil perikanan.

   Salah satu desa yang telah mendirikan program BUMDes adalah

desa Gondang yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Dalam kasus ini, pendirian BUMDes Desa Gondang termasuk dalam perencanaan pembangunan dari atas. Dimana BUMDes didirikan atas intrusksi dari pemerintah dengan harapan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pedagang di Desa Gondang. Faktanya, terdapat beberapa kendala diantaranya pemerintahan yang masih mendominasi dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada dengan sebaik-baiknya. Keberadaan BUMDes di desa Gondang ini seharunya dapat menggerakkan kegiatan ekonomi serta memberi peluang kepada masyarakat pedagang untuk berkembang dan berdaya tetapi kurang begitu tepat dalam pengelolaannya.

Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundangundangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa. Adanya BUMDes salah satunya berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan demikian perlu adanya pengelolaan dan peran BUMDes.

Pengelolaan BUMDes merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya baik manusia maupun

alam untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar berjalan efektif dan efesien. Menurut George R. Terry fungsi pokok dari manajemen yaitu: planning, organizing, actuating, dan controlling.[9] Prinsip pengelolaan BUMDes ini adalah perwujudan pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan secara komperatif, pastisifatif, emansifasif dan transparansi.

Peran BUMDes adalah bentuk dari tanggung jawab yang berkaitan kedudukan, fungsi dan kewenangan yang dimiliki Badan Usaha Desa. Secara significant, menurut Saputra Peran BUMDes meliputi kecenderungan yang diharapkan dari keberadaan BUMDes dan edudukan BUMDes dalam memperkuat pendapatan serta perekonomian masyarakat.[10] Peran BUMDes sebagai strategi untuk menanggulangi ketimpangan kesejahteraan dan mewujudkan kewirausahaan desa dimana sumber daya dan fasilitas yang disediakan secara spontan oleh komunitas masyarakat desa untuk merubah kondisi sosisal pedesaan.[11]

Melihat posisi badan usaha milik desa ini dalam menghadapi realitas arus desak intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali, disamping itu badan usaha milik desa ini hanya bermodal tak seberapa jika di-bandingkan dengan swasta bermodal besar maka posisi badan usaha milik desa ini tak

---

[9] John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 9-10.

[10] Romi Saputra, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat, *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan* \ VOL. 9 NO. 1, hlm. 17

[11] UU Nomor 6 Tahun 2014 dan terbitnya PP Nomor 47 Tahun 2015

dapat dibandingkan. Dengan sumberdaya alam yang dimiliki oleh desa, hal ini sangat rawan sekali terjadi intervensi modal dan beberapa usaha oleh masyarakat di pedesaan. Kehadiran badan usaha milik desa ini sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan badan usaha milik desa ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan desa.

Peneliti mengambil tempat penelitian yaitu BUMDes di desa Gondang. Secara literature jika dilihat dari lokasi serta waktu penelitian yang sangat terjangkau dan mendukung untuk dilakukan penelitian oleh penulis. Penelitian ini juga sangat relevan dengan jurusan yang diambil oleh penulis.

BUMDesa yang ada di Desa Gondang ini bernama “Al Hidayah”. Yang mana awal mula berdirinya BUMDesa ini terbentuk melalui peleburan dan penggabungan beberapa program penanggulangan kemiskinan salah satunya Program Gerakan Terpadu Penanggulangan Kemiskinan (Gerdu-Taskin) pada tahun 2006. Dan sampai sekarang berkembang sangat baik.

Peran BUMDesa berpengaruh dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Seyadi bahwa peranan BUMDes adalah Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Peran BUMDesa berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Badan Usaha ini membantu para masyarakat untuk

meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.[12] Adapun indicator peran BUMDesa dalam meningkatkan Perekonomian adalah Pendapatan, Potensi, Lapangan kerja, dan Peran masyarakat.

Peningkatan perekonomian Masyarakat juga dipengaruhi oleh Pengelolaan dan Bumdes. Sistem pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen yang mana didalamnya terdapat fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controling* (pengawasan) dalam peningkatan ekonomi masyarakat.[13] Jadi pengelolaan yang dilakukan BUMDes dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh BUMDes untuk mencapai tujuan yang dinginkan yaitu adanya peningkatan ekonomi yang dirasakan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas serta mengingat begitu pentingnya upaya peningkatan ekonomi bagi masyarakat di Desa Gondang, diperlukan upaya pengelolaan dan peran BUMDes. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti **"Pengaruh Pengelolaan dan Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)".** Harapannya dengan pengelolaan dan peran BUMDes dapat meningkatkan pendapatan serta

---

[12] Seyadi. *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*.(Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), hlm. 16

[13] Kongres Pancasila IV*: Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia,* (Yogyakarta:PSP UGM, 2012), hlm. 334

memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat di Desa Gondang. Selain itu, diharapkan agar pedagang memiliki kemampuan dalam mengelola potensi yang ada dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu meminimalisir ketergantungannya terhadap pemerintah. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan BUMDes.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengelolaan dan peran BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Identifikasi masalah yang mungkin muncul yaitu:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berlomba-lomba untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
2. Peran dan pengelolaan BUMDes akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian ini memiliki tujuan yang jelas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai

berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengelolaan BUdafMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh pengelolaan dan peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah tersebut, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh pengelolaan dan peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hal yang diharapkan dari peneliti ini antara lain dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil yang didapat dari penilitian diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sosial dan ekonomi seputar badan usaha milik desa (BUMDes).

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Institusi

      Adapun secara praktis, dapat menjadi dasar tambahan wawasan dan pertimbangan kurikulum serta penambahan program akademik.

   b. Bagi Akademis

      Selain itu, juga diharapkan memberi suatu sumbangsih berupa keilmuan dan wawasan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa.

   c. Bagi Pihak Lainnya

      Dan yang terakhir yakni sebagai bahan acuan atau bahan rujukan peneliti yang sejenis selanjutnya, sehingga dapat memaksimalkan karya ilmiah peneliti selanjutnya. Penelitian ini sangat diharapkan memberikan manfaat dan menjadikan bahwa

pertimbangan serta mesukkan khususnya masyarakat Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dan instansi terkait terhadap jalanya pengelolaan dan peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari suatu organisasi. pengelolaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, orang-orang serta sumber daya organisasi lainya.[14]

Sedangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.[15] BUMDes memberikan kemudahan bagi masyarakat desa untuk mendapatkan modal melalui kredit yang mudah, murah suku bunga yang rendah untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya

---

[14] Sule Trisnawati Erni, DKK, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Prenada Media, 2008) hlm. 6.

[15] Depertemen Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* (2007) hlm. 4

serta yang paling diharapkan adalah meningkatkan pendapatan agar kesejahteraan masyarakat desa lebih terjamin.

Pengelolaan dan Peran Bumdes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.[16]

b. Peningkatan Perekonomian

Perekonomian merupakan asal kata dari ekonomi yang berasal dari bahasa yunani yaitu oicos dan nomos. Oicos yaitu rumah tangga dan nomos yaitu aturan, kaidah atau pengelolaan.[17] Berarti ekonomi yaitu aturan rumah tangga. Peningkatan Perekonomian adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan meningkat dalam mekanisme pasar yang benar.[18]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Pengaruh Pengelolaan dan Peran BUMdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung adalah dengan Pengelolaan dan Peran BUMdes yang tepat maka akan

---

[16] Anom Surya Putra, Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa, Jakarta: Kemenddes, 2015, hlm. 11

[17] Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran ekonomi* (Jakarta : Rajawali Pres, 2009) hlm. 2.

[18] Muhammad Hasan, *Pembangunan ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), hlm.161

meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa. Pengelolaan BUMDes yang terdiri dari Kooperatif, Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipatif BUMDes. Sedangkan Peran BUMDes yang meliputi Pendapatan, Potensi, Lapangan kerja, dan Peran masyarakat. Perekonomian Masyarakat yang akan meningkat diindikasikan dengan meningkatnya SDA, SDM, Budaya masyarakta, dan Modal usaha masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Pada tahap ini biasanya dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya. Hasil penelitian biasanya terdiri atas: latar belakang, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

Peneliti selanjutnya membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan berupa hasil analisa pengumpulan data dan temuan di lapangan serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

Dalam penulisan hasil penelitian, hendaknya haruslah bersifat objektif. Hal ini mengingat laporan penelitian harus menjunjung tinggi objektivitas ilmiah dan akan penulisan hasil penelitian ini akan menjadi dokumentasi keilmuan. Artinya bahwa laporan penelitian harus ditulis apa adanya, tidak dibuat-buat, dan sesuai dengan faktanya, meskipun peneliti

harus dihadapkan pada kesimpulan yang mengandung kontroversi.

Penulisan hasil penelitian menurut Lincoln dan Guba[19] ada enam macam yaitu, 1) Penulisan hendaknya dilakukan secara informal, 2) Penulisan itu hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluative kecuali bagian yang mempersoalkan hal itu, 3) Penulisan hendaknya menyadari jangan sampai terlalu banyak data yang dimasukkan, 4) Penulis hendaknya menghormati janji untuk menjaga kerahasiaan, 5) Penulis hendaknya tetap menjajaki proses audit, 6) Penulis hendaknya menetapkan batas waktu penyelesaian laporannya dan bertekad untuk menyelesaikannya.

Peneliti memandang perlu mengemukakan penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Untuk memberikan gambaran yang jelas pada sistematika pembahasan penelitian ini terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, penulis menyusun sistematika dalam enam bab dengan susunan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

   Pada bab pertama ini, peneliti menyajikan beberapa pembahasan yang terdiri dari: a) Latar belakang masalah, b) Identifikasi masalah dan batasan masalah, c) Rumusan masalah, d) ujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Penegasan istilah, g) Sistematika pembahasan skripsi.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

   Dalam bab kedua ini, peneliti akan menyajikan teori yang akan

[19] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 196

digunakan dalam penelitian mendatang, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

   Untuk bab ini, peneliti akan menyajikan metode yang digunakan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahap penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

   Bab selanjutnya merupakan proses penyajian dan analisis data. Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Bab ini berisi penyajian dan analisis data, yang melingkupi deskripsi subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

5. BAB V: PEMBAHASAN

   Bab ini berisi pembahasan berdasarkan rumusan masalah.

6. BAB VI: PENUTUP

   Pada bab terakhit, dalam penelitian ini berisii kesimpulan dan saran.